

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian terhadap Siswa SMP N 15 Padang)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1)**



**OLEH:
DESI FITRIA SARI
68939/2005**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa

(Penelitian terhadap siswa SMP Negeri 15 Padang)

NAMA : DESI FITRIA SARI

NIM/ BP : 68939/2005

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	2. _____
3. Anggota	Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. _____
4. Anggota	Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	4. _____
5. Anggota	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN

**Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa
(Penelitian terhadap siswa SMP Negeri 15 Padang)**

NAMA : DESI FITRIA SARI

NIM / BP : 68939/2005

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons

Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian terhadap siswa SMP N 15 Padang)
Peneliti : Desi Fitria Sari
Pembimbing : I. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
II. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu dukungan dari orangtua, seperti penyediaan fasilitas belajar, kesehatan dan perhatian/kasih sayang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Padang. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah siswa SMP Negeri 15 Padang berjumlah 105 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan diolah dengan menggunakan teknik persentase serta menggunakan aplikasi SPSS versi 15.

Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Orangtua siswa SMP Negeri 15 Padang telah memberikan dukungan dalam belajar, terutama dalam hal penyediaan fasilitas belajar, kesehatan serta perhatian dan kasih sayang. (2) Siswa SMP Negeri 15 Padang telah termotivasi dalam belajar, terutama dalam mengikuti belajar di kelas. (3) Hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($r_{hitung}=0,627$ dan $r_{tabel}=0,195$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa SMP Negeri 15 Padang sudah memotivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada: (1) guru pembimbing, agar selalu memberikan motivasi kepada siswa serta memperhatikan bagaimana hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mencapai cita-cita yang diinginkan. (2) guru di sekolah, agar memperhatikan bagaimana hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga siswa termotivasi dalam belajar. (3) orangtua, hendaknya orangtua dapat memberikan dukungan kepada anaknya terutama dalam memotivasi belajar anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Asumsi.....	6
F. Hipotesis	6
G. Tujuan Penelitian	7
H. Kegunaan Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dukungan Orangtua	
a. Bentuk Dukungan Orangtua	11
b. Peranan Orangtua dalam Memberikan Dukungan Belajar	16
c. Peranan Orangtua dalam Pengembangan Hubungan Sosio-emosional	17

2. Motivasi Belajar Siswa	
a. Pengertian Motivasi	18
b. Pengertian Belajar.....	20
c. Pengertian Motivasi Belajar	20
d. Peranan Motivasi dalam Belajar	23
B. Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan	
Motivasi Belajar Siswa	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Alat Pengumpulan Data	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Populasi penelitian	27
Tabel 2: Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3: Skor jawaban penelitian.....	29
Tabel 4: Kriteria pengolahan data hasil penelitian.....	31
Tabel 5: Dukungan Orangtua terhadap siswa	33
Tabel 6: Dukungan dalam hal buku dan alat belajar.....	34
Tabel 7: Dukungan dalam hal tempat/ruang belajar serta mubeler.....	35
Tabel 8: Dukungan dalam hal kesehatan	36
Tabel 9: Dukungan dalam hal perhatian dan kasih sayang.....	37
Tabel 10: Motivasi dalam hal melengkapi alat tulis	39
Tabel 11: Motivasi dalam hal memperhatikan kesehatan	40
Tabel 12: Motivasi dalam hal mempelajari yang akan dibahas	41
Tabel 13: Motivasi dalam hal pemilihan tempat duduk.....	42
Tabel 14: Motivasi dalam hal memperhatikan pelajaran	43
Tabel 15: Motivasi dalam hal mencatat materi pelajaran	44
Tabel 16: Motivasi dalam hal mengulang materi pelajaran	45

Tabel 17: Motivasi dalam hal mengerjakan tugas individu	46
Tabel 18: Motivasi dalam hal mengerjakan tugas kelompok.....	47
Tabel 19: Motivasi dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah	48
Tabel 20: Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa	49

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Kisi-kisi angket	45
Lampiran 2: Angket penelitian.....	46
Lampiran 3: Pengolahan hasil penelitian.....	53
Lampiran 4: Surat izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling.....	71
Lampiran 5: Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Padang.....	72
Lampiran 6: Surat izin penelitian dari SMP Negeri 15 Padang.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang bersifat mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu dapat menjalankan kehidupannya. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui proses belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Menurut M. Ngalim Purwanto (2007:85) “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik”.

Perubahan dalam proses belajar mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku individu melalui suatu proses yang berkesinambungan baik formal maupun non formal. Untuk tercapainya tujuan belajar tersebut individu sebagai subjek belajar harus belajar dengan sungguh- sungguh, dan didasarkan atas motivasi belajar yang kuat untuk mendapatkan hasil yang baik.

Untuk dapat belajarnya seorang anak sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin (2003:70) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak kedalam dua faktor yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri
 - a. Faktor fisiologis, seperti keadaan jasmani dan fungsi-fungsi fisiologis lainnya.
 - b. Faktor yang bersifat psikologis, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

2. Faktor yang berasal dari luar diri

- a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- b. Faktor sosial, seperti orangtua/ keluarga.

Diantara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak, faktor motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak. Menurut Winkel (1999:150) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Sardiman (2006:78) mengemukakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan suatu energi atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Kemudian faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi belajar anak. Menurut Soelaeman (1994:168) “keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari

sudut intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga itu”. Dalam keluargalah anak belajar berinteraksi, mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya turut mewarnai keberhasilan pendidikan anak. Artinya keberhasilan belajar seorang anak usia sekolah tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah saja, tetapi turut dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari Ayah dan Ibu yang meliputi perhatian, kasih sayang serta interaksi dalam keluarga. Dalam hal ini, Thamrin Nasution (1989:48) “adanya kasih sayang orang tua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak”.

Pernyataan di atas menunjukkan adanya kaitan antara kasih sayang orang tua dengan kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dalam bentuk kasih sayang dari orang tua, anak akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Hanifan Bambang Purnomo (1994:8) “peran orang tua dan anggota keluarga sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian yang mantap sebelum anak terjun ke masyarakat”. Bentuk dukungan tersebut berupa pemenuhan kebutuhan fisik seperti pemberian gizi yang seimbang, pakaian yang cukup, kesehatan yang memadai, peralatan yang lengkap dan sebagainya. Dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, interaksi dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama praktek lapangan di SMP N 15 Padang ditemukan sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, misalnya bersikap acuh saat guru menerangkan pelajaran dan kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 orang siswa pada tanggal 8 Maret 2011, diperoleh informasi 4 orang siswa yang diberikan dukungan penuh baik fisik maupun non fisik oleh keluarganya seperti pengadaan sarana dan prasarana yang cukup oleh orang tuanya sehingga siswa termotivasi untuk belajar, dan 6 orang siswa yang tidak mendapatkan dukungan berupa pengadaan sarana dan prasarana yang cukup tetapi mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya termotivasi dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan 5 orangtua siswa pada tanggal 10 Maret 2011 diperoleh informasi bahwasanya 3 orangtua telah memberikan dukungan terhadap anaknya dalam belajar, berupa penyediaan buku yang dibutuhkan siswa serta sarana dalam belajar. Dan 2 orang tua lagi mengatakan bahwa mereka tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka belajar karena sibuk dengan pekerjaannya. Kemudian wawancara dengan salah seorang guru pembimbing pada tanggal 12 Maret 2011, diperoleh informasi bahwa 80% siswa kurang mendapat perhatian dari keluarganya, sehingga ia mencari-cari perhatian di sekolah seperti berbicara dengan teman-temannya di kelas, pergi ke kantin, atau mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Selain

itu, kebanyakan siswa mengerjakan tugas sekedarnya saja dan cenderung asal-asalan, karena kurangnya mendapatkan motivasi belajar dari orang sekitar.

Jika penulis lihat dari observasi dan wawancara di atas, tidak tertutup kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh dukungan orangtua baik dalam hal fisik (sarana dan prasarana belajar, kesehatan) maupun non-fisik (perhatian dan kasih sayang).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian terhadap Siswa SMP N 15 Padang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya dukungan dari orangtua terhadap siswa.
2. Orangtua tidak melengkapi sarana belajar di rumah.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP N 15 Padang yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik itu faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar

diri individu, serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang peneliti miliki, maka penelitian ini dibatasi pada faktor keluarga terutama orangtua.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk dukungan orangtua terhadap siswa dalam belajar?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa?

E. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Belajar perlu didasari oleh motivasi agar kegiatan belajar lebih terarah.
2. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda.
3. Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.
4. Setiap orangtua menginginkan anaknya berhasil dalam belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Bentuk dukungan orangtua terhadap siswa dalam belajar
2. Motivasi belajar siswa
3. Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru SMP N 15 Padang sebagai bahan masukan:
 - a. Dalam memberikan pengarahan kepada orang tua siswa mengenai cara- cara memotivasi anak belajar
 - b. Untuk merancang tindakan yang baik dalam memotivasi anak belajar
2. Peneliti sebagai calon guru pembimbing yaitu dapat memahami tentang bentuk dukungan orangtua dan motivasi belajar siswa

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dukungan Orangtua

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) dukungan merupakan bantuan, sokongan. Dunst, et al (1998) menyatakan bahwa dukungan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang tinggal satu rumah dan terlebih dahulu ada ikatan perkawinan antara ayah dan ibu.

Dukungan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan dan tindakan yang dilakukan orang tua baik dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak di rumah, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak serta interaksi yang baik antar sesama anggota keluarga agar anak termotivasi dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Menurut Winkel (1999:150) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Sardiman (2006:78) mengemukakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Yaitu dalam mempersiapkan diri untuk belajar, mengikuti belajar, menindaklanjuti pelajaran di sekolah serta mengerjakan tugas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan kepada anak terutama dalam belajar. Orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi dengan contoh-contoh (Shochib, 1998:39). Dunst, et al (1998) menyatakan bahwa dukungan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan pihak yang berkewajiban memberikan dukungan kepada anak-anaknya. Dengan kata lain, anak berhak mendapatkan dukungan yang optimal dari orangtuanya. Bentuk dukungan dari orangtua tersebut kepada anaknya dapat berupa kebutuhan fisik, seperti penyediaan sarana dan prasarana, kesehatan. Selain itu dukungan dalam bentuk non fisik, misalnya pemberian kasih sayang, perhatian, dan sebagainya.

Namun, dalam kegiatan memberikan dukungan tersebut, kadangkala orangtua mengalami kendala. Berbagai kendala yang dihadapi orangtua tersebut seperti kondisi internal dan eksternal anak yang sedang belajar. Kondisi internal yang dimaksud adalah kondisi yang ada dalam diri anak itu sendiri, misalnya kebutuhan fisik, keamanan, ketenangan,

ketenteraman, dan sebagainya. Maslow (dalam Slameto, 1995:74) menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya terpenuhi. Kebutuhan yang dimaksud adalah:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia seperti makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Agar bimbingan belajar yang dilakukan orangtua efektif, maka anak harus sehat, jangan biarkan ia sakit sehingga mengganggu kerja otaknya dan pada akhirnya konsentrasi belajar anak tersebut menjadi terganggu.
- b) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Anak membutuhkan kasih sayang dari orangtua dan teman-temannya. Anak tidak akan dapat belajar bila ia dalam kondisi diabaikan oleh orangtua dan teman-temannya.
- c) Kebutuhan self-actualization. Anak juga ingin dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakannya. Mustahil anak akan belajar apabila ia tidak mempunyai sesuatu yang ingin dicapainya.

Kegiatan belajar juga akan terhambat bila kondisi eksternalnya terganggu. Kondisi eksternal yang dimaksud adalah kondisi yang ada di luar diri si anak. Misalnya, kebersihan rumah, ventilasi, cuaca, dan penerangan ruangan, meja belajar, alat-alat pelajaran, buku tulis, dan sebagainya. Dukungan yang baik dan sempurna akan dapat dilakukan bila orang tua tersebut memperhatikan berbagai hal seperti dikemukakan oleh Slameto (1995:76), yaitu:

- a) Ruang belajar bersih, tidak ada bau-bauan yang akan mengganggu konsentrasi pikiran
- b) Ruang cukup terang, sehingga tidak mengganggu penglihatan sewaktu belajar
- c) Sarana yang diperlukan cukup memadai untuk belajar, misalnya alat-alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya

Dengan adanya dukungan orangtua kepada anaknya baik dalam bentuk kebutuhan fisik maupun dalam bentuk non fisik, maka diharapkan anak akan termotivasi dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

a. Bentuk-bentuk dukungan orangtua

- 1) Bentuk dukungan dalam hal fisik berupa penyediaan sarana dan prasarana belajar.

Kegiatan belajar seringkali memerlukan sejumlah sarana dalam belajar misalnya, peralatan belajar (buku-buku, alat peraga belajar). Menurut Prayitno (2004:165) menerangkan bahwa peralatan belajar dapat berbentuk buku, alat-alat latihan, alat-alat peraga, peralatan elektronik baik audio maupun visual, dan alat bantu belajar lainnya. Dengan tersedianya alat bantu belajar yang dimanfaatkan secara optimal akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajar.

Kemudian cara untuk mengundang agar anak senang dan mau belajar di rumah salah satunya memperhatikan tempat belajar anak, ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja dan kursi belajar yang cukup serta peralatan lain seperti: buku, alat peraga dan suasana yang tenang.

- 2) Bentuk dukungan dalam hal non fisik berupa perhatian dan kasih sayang

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga”. Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Demikian pula sikap anak terhadap belajar, tidak bisa ditentukan oleh guru akan tetapi banyak dipengaruhi oleh perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di rumah. Oleh karena itu perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap dan mentalitas anak dalam menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahnya. Dan orangtua harus menunjukan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, janganlah disita waktunya.

Disinilah fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan dimana antara orangtua dan anak terjalin komunikasi edukatif, dalam mencapai keberhasilan proses pendidikannya. Sebab peranan orangtua sangat bersifat menentukan. Dan cara praktis lebih mengenal anak, lebih leluasa, lebih dekat yang tanpa

formalitas, hal itu lebih berperan dalam menentukan kegiatan belajar anaknya.

Sehubungan dengan itu, banyak para ahli pendidikan mengemukakan tentang perhatian orangtua terhadap kegiatan pendidikan anaknya yang diantaranya menyoroti; orangtua sebagai pengawas kegiatan belajar anak, pendorong semangat belajar, membangkitkan minat, memberi fasilitas, menentukan waktu dan disiplin belajar, memberi bantuan belajar, memperhatikan kesehatan dan menciptakan iklim belajar di rumah.

Orangtua berperan sebagai pengawas (supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak. (Anonymous, 1979). Orangtua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah (PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Kesemua itu merupakan tanggung jawab orangtua yang secara rutin memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Disamping harus mengawasi kegiatan pendidikan anak, juga

orangtua harus memperhatikan serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak.

Omar Hamalik (2001:104) mengemukakan : Salah satu syarat agar anak dapat belajar dengan baik yaitu harus memperhatikan kesehatan jasmani serta kesehatan rohani. Apabila anak sakit (tidak sehat) tidak akan dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, orangtua harus menjaga kesehatan anaknya secara teratur.

Kemudian orang tua berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu menyangkut seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang. Berikan semangat belajar, dengan menumbuhkan minat dan motivasi anak, misalnya dengan bantuan belajar, pengarahan, hadiah, dan tidak mengganggu waktu belajar.

Dalam hal ini Singgih D. Gunarsa (1995:20) mengemukakan : Campur tangan orang tua sangat dibutuhkan dalam membagi waktu, serta pengawasan terhadap terlaksananya pembagian waktu dan jadwal belajar di rumah. Anak belum dapat membagi waktu antara tugas-tugas sekolah dengan bermain-main, oleh karena itu orangtua harus membantu dalam perencanaan waktu belajar dan disiplin belajar di rumah. Dalam menolong anak supaya menjadi anak-anak yang cerdas,

orangtua harus menentukan jam dan tempat belajar. Jam dan tempat belajar ini perlu dipastikan. Anak-anak perlu dibiasakan belajar pelajaran di sekolah pada jam-jam yang ditentukan. Anak-anak perlu mendisiplin diri untuk belajar di tempat yang dipastikan. Dengan jalan demikian anak-anak menjadi terbiasa dengan aturan-aturan yang sudah disepakati.

Kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap orang. Dalam hal ini, Monty P. Satiadarma (2001:132) mengemukakan bahwa “kasih sayang adalah salah satu bentuk hubungan emosi (terutama yang berkaitan dengan perasaan)”. Orang tua hendaknya lebih mengarahkan perhatian kepada perasaan yang dialami anak-anaknya, misalnya rasa senang, gembira, sedih, kesal, dan sebagainya. Kasih sayang tersebut akan dapat terwujud dalam bentuk adanya rasa saling mencintai. Kasih sayang yang terjalin dalam lingkungan keluarga mempunyai kaitan dalam kegairahan belajar anak. Thamrin Nasution (1989:48) menjelaskan:

Diperlukan adanya kasih sayang orangtua atau anggota keluarga sehingga anak terangsang atau merasa terpanggil jiwanya untuk belajar sekaligus mempertinggi mutu belajarnya. Sebab dengan adanya kasih sayang yang ditunjukkan kepada anak akan memberikan ketenangan dan kegembiraan kepada anak ketika belajar.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa kasih sayang orangtua dan anggota keluarga mempunyai kaitan dengan

kegiatan belajar anak. Kemudian suasana di lingkungan tempat anak hidup dan dibesarkan merupakan pendorong bagi kegiatan belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Suasana yang tenteram, aman, dan damai akan dapat menciptakan kegairahan dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Soelaiman (1995:51) bahwa “orangtua mampu menciptakan suatu iklim dan situasi dalam keluarga yang kiranya dapat menimbulkan dan dirasakan adanya keinginan untuk belajar.

b. Peranan Orangtua dalam memberikan dukungan belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan orangtua dalam memotivasi anak belajar. Misalnya, orangtua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka ulangan, kapan ujian semester, dan bagaimana dengan pelajaran yang diterimanya di sekolah, apakah mereka mengerti akan penjelasan dan uraian yang telah diberikan oleh guru?.

Tepat kiranya bila para orangtua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya dalam berbagai mata pelajaran yang telah diterimanya di sekolah dan sebagai persiapan untuk belajar pada hari-hari berikutnya, sehingga pada saat anak tersebut berada di dalam kelas, mereka sudah siap menerima pelajaran. Dapat diasumsikan bahwa antara perhatian yang diberikan orangtua dengan motivasi belajar anak saling berhubungan, seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, dkk (2004:165) bahwa “ketersediaan

dan pemanfaatan yang optimal dari berbagai sarana serta penciptaan suasana hati dan hubungan sosio-emosional yang kondusif akan lebih memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diimpikan”. Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa orangtua sebagai penentu keberhasilan belajar anaknya harus dapat menjalankan peranannya dalam mendukung dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat belajar lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor dorongan (motivasi) yang diberikan oleh orangtua.

c. Peranan Orangtua dalam Pengembangan Hubungan Sosio-Emosional

Di dalam suatu keluarga, orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anaknya. Oleh karena itu, baik buruknya kepribadian seorang anak khususnya anak yang sudah menikmati pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang biasanya disebut remaja akan sangat tergantung dari bagaimana orangtua tersebut menyikapi kebutuhan emosional anaknya karena orangtua merupakan *figure* bagi remaja dalam hal bertindak atau berperilaku lainnya.

Abu Ahmadi (2002:142) menyatakan “keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar berinteraksi

sosial”. Melalui keluargalah anak akan belajar berespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas. Lebih lanjut, Abu Ahmadi (2002:142) mengungkapkan “melalui proses interaksi di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap akan belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya”. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada berbagai tahapan perkembangan berikutnya.

Dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu sama-sama memegang peranan penting dalam mendidik dan membentuk perilaku seorang anak. Untuk itu, sangat penting bagi orangtua mengetahui berbagai kebutuhan anaknya, hingga pada saatnya nanti orangtua dapat melayani kebutuhan tersebut dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Bimo Walgito (1989:70):

Di dalam lingkungan keluarga, keluarga perlu perlu mengetahui tentang kebutuhan anaknya. Di samping kebutuhan yang bersifat biologis seperti makan, minum dan pakaian, anak juga memerlukan kebutuhan yang bersifat psikologis seperti kasih sayang, perhatian, dan rasa aman.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Sebelum membicarakan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu kita menelaah kata motif dan kata motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:930), “motif adalah kata

benda yang artinya pendorong”, sedangkan “motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong”. Jadi, istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku).

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi adanya motif yang terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut yang direalisasikan ke dalam bentuk motivasi. Hamzah B. Uno (2008:9) mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

b. Pengertian Belajar

Muhibbin Syah (2009:68) menyatakan “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya”. Senada dengan pendapat tersebut, Oemar Hamalik (2001:102) mengemukakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Winkel (1999:150) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dicapai oleh subjek dapat tercapai”.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Senada dengan hal ini, Sardiman (2006:73) mengemukakan:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang nantinya menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Suryabrata (2004:30) menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses belajar, antara lain:

- a) Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran.
- b) Mengikuti pelajaran di kelas.
- c) Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2008:83) adalah:

a) Tekun menghadapi tugas

Dalam kamus bahasa Inggris Oxford (2009:120), “*deligent is hard working, showing care and effort* (ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha)”. Jadi, ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Ketekunan yang dimaksud disini adalah ketekunan dalam belajar yang dilihat dari kehadiran di kelas, mengikuti proses belajar di kelas dan di rumah. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b) Menunjukkan minat dalam belajar

Minat dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Winkel (1984:30) mengartikan minat sebagai “kecenderungan yang menetap dalam suatu subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu”. Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai oleh rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya.

c) Lebih senang bekerja mandiri

Mandiri dalam belajar berarti tidak tergantung kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengerjakan sendiri tugas/PR dengan penuh tanggung jawab, berusaha menyelesaikannya menurut metode yang bervariasi dan kreatif. Di luar jam pelajaran, siswa juga bisa membentuk kelompok belajar untuk lebih mengoptimalkan hasil belajarnya.

d. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang motivasi belajarnya rendah menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:27), “motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar”. Seorang anak akan menyelesaikan tugas bahasa Inggris dengan bantuan kamus. Tanpa kamus tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas bahasa Inggris. Anak tersebut akan berusaha mencari kamus bahasa Inggris.

Upaya untuk mencari kamus Bahasa Inggris merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Kemudian, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari dapat dinikmati manfaatnya bagi anak.

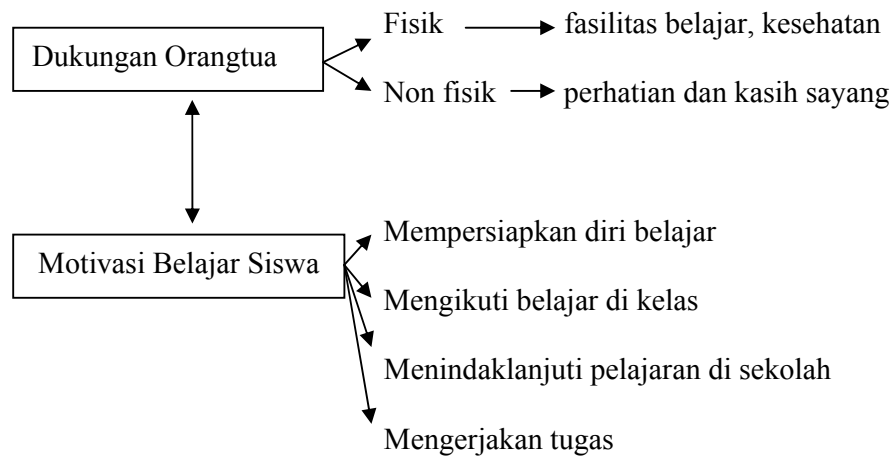
B. Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa

Dapat diasumsikan bahwa antara perhatian yang diberikan orangtua dengan motivasi belajar anak saling berhubungan, seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, dkk (2004:165) bahwa “ketersediaan dan pemanfaatan yang optimal dari berbagai sarana serta penciptaan suasana hati dan hubungan sosio-emosional yang kondusif akan lebih memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diimpikan”. Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa orangtua sebagai penentu keberhasilan belajar anaknya harus dapat menjalankan peranannya dalam mendukung dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat belajar lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor dorongan (motivasi) yang diberikan oleh orangtua.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka penulis gambarkan kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di atas menggambarkan hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga terdiri dari 2 bentuk yaitu: fisik (fasilitas belajar, kesehatan), fisik (perhatian dan kasih sayang). Dan motivasi belajar siswa yang meliputi bagaimana mempersiapkan diri belajar, mengikuti belajar di kelas, menindaklanjuti pelajaran di kelas dan mengerjakan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan Orangtua terhadap siswa

Tabel
Dukungan Orangtua terhadap siswa

No	Bentuk dukungan	TP		JR		KD		SR		SL	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Seragam sekolah.	10,5	10	12,5	11,9	26,7	25,5	22,5	21,4	32,7	31,2
2.	Buku dan alat-alat belajar	9,3	8,9	21	20,1	10,6	10,1	20,6	19,6	57,3	54,6
3.	Tempat dan ruang belajar serta mubeler.	27,2	25,9	13	12,2	20,2	19,2	18,1	16,3	27,3	26,1
4.	Makanan dan obat-obatan.	20	19,1	8,7	8,3	18	17,1	17,5	16,6	40,7	38,8
5.	Perhatian dan kasih sayang	14,4	13,7	14,3	13,6	24,2	23,1	17,1	16,3	34,9	33,2

Hasil penelitian tentang dukungan orangtua terhadap siswa SMP Negeri 15 Padang menunjukkan bahwa orangtua telah memberikan dukungan kepada siswa terutama dalam kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa 52,6% orangtua telah memberikan dukungan berupa penyediaan seragam sekolah, 74,2% berupa buku dan alat-alat belajar, 42,4% berupa penyediaan tempat dan ruang belajar serta mubeler, 55,4% berupa penyediaan makanan dan obat-obatan serta 49,5% berupa perhatian dan kasih sayang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Tabel
Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar	TP		JR		KD		SR		SL	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melengkapi alat tulis.	2,3	2,2	12,6	12,1	20,6	19,6	24	23,2	45,3	43,1
2.	Memperhatikan kesehatan.	6	5,7	17,2	16,4	33,7	32,1	16,7	16,1	31	29,5
3.	Mempelajari yang akan dibahas.	4,7	11,7	22,5	21,4	40,2	38,3	19,2	18,3	18,7	17,8
4.	Pemilihan tempat duduk.	18,2	17,4	15,2	14,5	27	25,7	17,5	16,6	27	25,7
5.	Memperhatikan pelajaran.	1,3	1,3	5,6	5,4	24	22,8	32,6	31,1	41,3	39,3
6.	Mencatat materi pelajaran.	2,5	2,4	7,7	7,4	27,7	26,4	30,2	28,8	36,7	35
7.	Mengulang materi pelajaran dan mempelajari sumber lain untuk memperdalam wawasan.	4,6	4,4	13,3	12,7	43	40,9	20,6	19,7	23,3	22,2
8.	Mengerjakan tugas individu.	8	7,8	15,5	14,7	35,1	33,5	21,5	20,1	24,8	23,5
9.	Mengerjakan tugas kelompok.	4	3,8	14	13,3	35,6	33,9	24,6	23,5	26,6	25,4
10.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	6	5,7	13,6	12,5	27,4	26,1	24,2	23	29,8	28,1

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa SMP Negeri 15

Padang menunjukkan bahwa 66,3% siswa termotivasi dalam melengkapi alat tulis, 45,6% dalam hal memperhatikan kesehatan, 36,1% mempelajari pelajaran yang akan dibahas, 42,3% dalam hal pemilihan tempat duduk, 70,4% dalam memperhatikan pelajaran, 63,8% dalam hal mencatat materi pelajaran, 41,9% dalam mengulang materi pelajaran dan mempelajari sumber lain untuk memperdalam wawasan.

Kemudian penelitian juga menunjukkan bahwa 51,6% siswa telah termotivasi dalam mengerjakan tugas individu, 48,9% siswa

mengerjakan tugas kelompok dan 55,1% siswa termotivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

3. Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Padang dimana $r_{hitung} = 0,627$ dan $r_{tabel} = 0,195$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).

B. Saran

1. Kepada guru pembimbing agar selalu memberikan motivasi kepada siswa serta memperhatikan bagaimana hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mencapai cita-cita yang diinginkan.
2. Kepada guru di sekolah, agar memperhatikan bagaimana hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang belum maksimal dapat ditingkatkan dengan menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan orangtua dan antara siswa dengan guru yang mengajar.
3. Kepada orangtua, hendaknya orangtua dapat memberikan dukungan kepada anaknya terutama dalam memotivasi belajar anak.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- , 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Bimo Walgito. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifan Bambang Purnomo. 1994. *Memahami Dunia Anak- anak*. Bandung: Angkasa.
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Satiadarma. 2001. *Persepsi Orang Tua membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muhammad Ali. 2007. *Teknik Menjadi Pelajar Cemerlang*. <http://books.google.co.id/books?>
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Prayitno. 2004. *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa melalui Pelayanan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Riduwan. 2004. *Belajar mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta